

**MOTIVASI KAUM IBU MENGIKUTI PENGAJIAN MAJELIS
TAKLIM SYAHIDUL IKHLAS DI KELURAHAN TEMPEL
REJO KECAMATAN CURUP SELATAN**

SKRIPSI

**Dijukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Dakwah**



OLEH:

RIAN FEBRI SYAHPUTRA

NIM. 14521029

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jln. Dr. A.K. Ghanis No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21919-21759 Fax 21919
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor. *204* /An. 34/FU/PP.00.9/08/2019

Nama : RIJAN FEBRI SYAHPUTRA
NIM : 14521029
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Motivasi Kaum Ibu Mengikuti Pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Selasa, 20 Agustus 2019
Pukul : 14.30-16.00 WIB
Tempat : Aula Dakwah IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana S.Sos dalam Bidang Ilmu Dakwah

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Drs. Kemas Rezi Susanto, M.Pd.I
NIP. 19690916 199303 10 02

Anrial, S.Sos. I., MA
NIK. 160802016

Penguji I

Penguji II

Yuyun Yumiarti, MT
NIP. 19800814 200901 2 009

Pajran Kamil, S. Sos. I., M. Kom. I

Dekan



Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP. 19750415 200501 1 009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rian Febri Syahputra
NIM : 14521029
Jurusan : Dakwah
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul : **Motivasi Kaum Ibu Mengikuti Pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas Di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan diucapkan terima kasih.

Curup, 12 Agustus 2019

Penulis



Rian Febri SyahPutra
NIM. 14521029

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan ridho dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan berhasil tanpa memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan kemudahan selama menuntut ilmu di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
2. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan izin penelitian dan selalu memberikan dukungan demi terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Drs. Kemas Rezi Susanto, M.Pd.I dan Anrial, S. Sos.I., MA pembimbing skripsi yang bersedia meluangkan waktu dengan penuh keikhlasan dan kesabaran membimbing penulis dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
4. Para dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
5. Bapak Sagiman, M.Kom Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan perhatian dan motivasinya kepada penulis.

5. Bapak Sagiman, M.Kom Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan perhatian dan motivasinya kepada penulis.
6. Pengurus dan Anggota Majelis Taklim Syahidul Ikhlas yang telah meluangkan waktu untuk membantu dan bekerja sama dalam proses penelitian.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2014 yang senantiasa mendukung dan menyemangati penulis.

Curup, 14 Agustus 2019 .
Penulis



Rian Febri Syahputra
NIM : 1451029

MOTTO

“Ilmu adalah harta yang tak akan pernah habis dan pengetahuan akan berarti jika diamalkan”.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Skripsi ini dipersembahkan penulis kepada :

1. Ibunda tercinta Ibu Hariyanti dan Ayahanda tercinta Bapak Sugianto.
2. Adik tersayang Juliyan Dwi Putra dan Ananda Aprian Syahputra.
3. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Agama, Nusa dan Bangsa.

MOTIVASI KAUM IBU MENGIKUTI PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM SYAHIDUL IKHLAS DI KELURAHAN TEMPEL REJO KECAMATAN CURUP SELATAN

Abstrak : Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai kesucian, serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Pengajian sebagian dari dakwah Islam, menarik banyak peminat mulai dari kaum ibu, kaum bapak, serta tak ketinggalan anak-anak dan remaja. Sehingga setiap dari mereka membuat pengajiannya sendiri. Dalam hal ini, umumnya pengajian diikuti oleh mayoritas kaum ibu, sehingga hampir disetiap daerah pengajian ibu-ibu selalu ada, tak terkecuali di Majelis Taklim Syahidul Ikhlas Kelurahan Tempel Rejo. Majelis Taklim Syahidul Ikhlas berdiri pada tahun 1990, Peserta pengajian kaum ibu di Majelis Taklim Syahidul Ikhlas dapat merasakan aktivitas pengajian yang diselenggarakan secara rutin yaitu pada hari Jum'at di Masjid Syahidul Ikhlas Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan.

Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang motivasi kaum ibu mengikuti pengajian majelis taklim syahidul ikhlas di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan. Tujuannya adalah: (1) mengetahui motivasi kaum ibu mengikuti pengajian Majelis Syahidul Ikhlas di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan, dan (2) mengetahui motivasi beragama kaum ibu setelah mengikuti pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kaum ibu dalam mengikuti pengajian majelis taklim syahidul ikhlas di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan adalah karena ingin menambah pengetahuan agama Islam dan bersilahturahmi. Faktor yang memotivasi kaum ibu mengikuti pengajian majelis taklim syahidul ikhlas diantaranya waktu pelaksanaan pengajian, da'i, dan materi pengajian. Motivasi beragama kaum ibu setelah mengikuti pengajian majelis taklim syahidul ikhlas adalah motivasi beragama yang tinggi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	
vii	
ABSTRAK	
viii	
DAFTAR ISI.....	ix
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
 BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Motivasi	9
B. Tinjauan Tentang Pengajian.....	23
1. Pengertian Pengajian.....	23
2. Unsur Pengajian	25
3. Materi Pengajian	28
4. Metode Pengajian.....	30
C. Tinjauan Tentang Majelis Taklim.....	33
1. Pengertian Majelis Taklim	33
2. Sejarah Majelis Taklim	35
3. Fungsi Dan Tujuan Majelis Taklim	37

BAB III. METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Sumber Data.....	42
C. Lokasi, Subyek dan Objek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Observasi.....	43
2. Wawancara.....	44
3. Dokumentasi	45
E. Teknik Analisa Data.....	46

BAB IV. HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah.....	48
B. Majelis Taklim Syahidul Ikhlas	49
1. Sejarah Majelis Taklim Syahidul Ikhlas	49
2. Visi dan Misi Majelis Taklim Syahidul Ikhlas	50
3. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Syahidul Ikhlas	51
4. Pelaksanaan Pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas.....	52
a. Waktu Pengajian	52
b. Keaktifan Menghadiri Pengajian.....	53
c. Materi Pengajian	54
d. Metode dan Keaktifan dalam Proses Pengajian.....	56
C. Motivasi Kaum Ibu Mengikuti Pengajian	58
D. Motivasi Beragama Kaum Ibu Setelah mengikuti Pengajian	66

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan mengembangkan Islam kepada umat manusia, sebagai rahmat bagi seluruh alam.¹ Sebagai bentuk pendekatan dan instrumen dakwah, Dengan demikian setiap muslim berkewajiban untuk berdakwah. Seperti dalam firman Allah sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*²

Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai kesucian, serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat

¹ Abd. Rasyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997),h. 1

² QS. An-Nahl/125

sesuatu. Sedangkan agama dinilai etik karena dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terkait kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya.³

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan ajaran Islam, maka pengajian salah satu metode dakwah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian. Pada hakekatnya dakwah atau pengajian adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah Swt, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat.⁴

Pengajian merupakan salah satu institusi dan kegiatan dalam masyarakat Islam yang memiliki multi-fungsi. Di samping sebagai salah satu bentuk pendekatan dan sekaligus instrumen dakwah, pengajian juga berfungsi dan berperan sebagai lembaga pendidikan non-formal di tengah masyarakat. Bahkan pengajian dapat berfungsi dan berperan sebagai wahana bimbingan dan penyuluhan (konseling) kelompok kepada warga masyarakat Islam yang membutuhkannya.

Sebagai bentuk pendekatan dan instrumen dakwah, pengajian akan selalu ada dalam masyarakat Islam, sejalan dengan keharusan atas keberadaan kegiatan dan gerakan dakwah. Menurut M. Quraish Shihab, dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama dan

³ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), h. 226

⁴ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2013), h. 14

pemeluknya. Oleh karena itu, kegiatan dakwah bukan semata-mata timbul dari pribadi atau golongan, melainkan muncul dari doktrin Islam itu sendiri, walaupun tentu saja harus ada golongan umat Islam yang melaksanakannya.⁵

Pengajian sebagian dari dakwah Islam, menarik banyak peminat mulai dari kaum ibu, kaum bapak, serta tak ketinggalan anak-anak dan remaja. Sehingga setiap dari mereka membuat pengajiannya sendiri. Dalam hal ini, umumnya pengajian diikuti oleh mayoritas kaum ibu, sehingga hampir disetiap daerah pengajian ibu-ibu selalu ada, tak terkecuali di Majelis Taklim Syahidul Ikhlas Kelurahan Tempel Rejo.

Majelis taklim pada umumnya bercirikan berbasas Islam, berkomitmen dalam dakwah dan pembinaan umat, terutama kaum perempuan, bersumberkan al-Qur'an dan as-Sunnah. Keberadaan majelis taklim itu sendiri dalam masyarakat dapat dikatakan sebagai fenomena yang unik. Peralpnya, selain merupakan produk dan hasil dari kebudayaan dan peradaban yang telah dicapai umat Islam diabad modern ini, lembaga ini juga berakar dari sirah dan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw dahulu. Bahkan majelis taklim juga memberikan makna tersendiri dalam dakwah dan pengembangan umat serta menjadi salah satu bentuk dan cara dalam melakukan sosialisasi ajaran Islam, khususnya untuk kalangan kaum perempuan disemua lapisan masyarakat.⁶

⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), h. 194

⁶ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), h. 1

Majelis taklim adalah lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ahnya, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt. Antara Manusia dan sesamanya, dan antara manusia dan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.⁷

Kegiatan Pengajian mengarahkan kepada kegiatan kelompok sosial karena dalam pengajian ini terjadi interaksi antar individu, ada yang memimpin (*da'i*) dan ada yang dipimpin (*mad'u*) dengan menggunakan media tertentu, dalam teori kelompok sosial situasi yang seperti ini termasuk situasi kebersamaan.⁸

Karena majelis taklim merupakan salah satu struktur kegiatan dakwah dan tabligh yang Islami coraknya, majelis taklim berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas umat Islam sesuai tuntunan ajaran agama, dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agama yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka.⁹

Melalui Majelis Taklim ajaran Islam dapat disampaikan, secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga umat dapat memahami ajaran agama secara konprehensif jika mereka secara terus-menerus hadir dan mengikuti dakwah Islam yang dilakukan di Majelis Taklim tersebut.

⁷ Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990), h. 5

⁸ Slamet Sentosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 33

⁹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2003), h. 81

Dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terkait oleh waktu. majelis taklim bersifat terbuka terhadap semua usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. waktu penyelenggaraannya tidak terkait, bisa pagi, siang, sore, atau malam, tempat penyelenggaraannya pun bisa dilakukan dirumah, masjid, musholah, gedung, aula, halaman, dan sebagainya. Selain itu Majelis Taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal.¹⁰

Majelis Taklim Syahidul Ikhlas adalah salah satu dari sekian banyak Majelis Taklim yang berlokasi di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan. Majelis Taklim Syahidul Ikhlas berdiri pada tahun 1990, Peserta pengajian kaum ibu di Majelis Taklim Syahidul Ikhlas dapat merasakan aktivitas pengajian yang diselenggarakan secara rutin yaitu pada hari Jum'at di Masjid Syahidul Ikhlas Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan dan telah memiliki 50 orang anggota tetap.

Materi (isi) dari Majelis Taklim Syahidul Ikhlas merupakan pelajaran atau ilmu yang diajarkan atau disampaikan pada saat pengajian itu dilaksanakan, dan materi-materi tersebut tidak jauh berbeda dengan pendidikan agama yang ada disekolah-sekolah atau madrasah-madrasah, dengan kata lain materi atau isi setiap mengacu pada ajaran agama Islam. Mereka yang bermotivasi mengikuti kegiatan pengajian karena merasa ada kewajiban menuntut ilmu agama, sebagai bekal dalam hidup didunia dan

¹⁰ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 42

dibawa ke akhirat kelak, motivasi lain kaum ibu mengikuti pengajian karena ingin mencari ketenangan batin.

Majelis Taklim Syahidul Ikhlas dibentuk untuk menjadi wadah kekeluargaan yang dihimpun guna mempererat tali silaturahmi antar sesama jama'ah Majelis Taklim Syahidul Ikhlas serta sesama muslim lainnya.

Oleh sebab itu, lembaga non-formal seperti majelis taklim diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa sarana pemberdayaan masyarakat untuk menanamkan dan meningkatkan pengetahuan agama yang nantinya dapat membentuk sikap keagamaan pada pribadi mereka.

B. Batasan Masalah

Dari penjelasan dalam latar belakang masalah diatas dan untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan diteliti, dan mengingat keterbatasan-keterbatasan peneliti baik itu waktu, biaya, dan kemampuan peneliti. Supaya terarahnya penelitian ini maka peneliti membatasi masalahnya pada motivasi kaum ibu dalam mengikuti pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan masalahnya pada:

1. Bagaimana motivasi kaum ibu mengikuti pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang memotivasi kaum ibu dalam mengikuti pengajian Majelis Syahidul Ikhlas di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan?
3. Bagaimana Motivasi beragama kaum ibu setelah mengikuti pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui Motivasi kaum ibu mengikuti pengajian Majelis Syahidul Ikhlas di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan.
2. Untuk mengetahui apa faktor timbulnya Meotivasi kaum ibu dalam mengikuti pengajian Majelis Syahidul Ikhlas di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan.
3. Untuk mengetahui Motivasi beragama kaum ibu setelah mengikuti pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun diharapkan manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara praktis, untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan tentang majelis taklim.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bahan informasi yang bersifat akurat dan aktual bagi semua pribadi.
3. Sebagai bahan informasi bagi kaum ibu Kelurahan Tempel Rejo pada umumnya dan bahan bacaan pada khususnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti alasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat juga diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat, dorongan ini biasanya tertuju kepada suatu tujuan yang tertentu. Setiap orang melakukan sesuatu, ia memiliki tujuan tertentu yang telah diperhitungkan untung ruginya, tidak berhenti pada untung rugi, tapi juga harus ada alasan baik buruk, halal haram dan sebagainya yang berhubungan erat dengan nilai dan tatanan norma Islam.¹¹

Adapun pengertian motivasi menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut:¹²

- a. Fillmore H. Sandford menjelaskan motivasi adalah kondisi yang menggerakkan suatu makhluk yang mengarahkannya kepada suatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu.

¹¹ Rafy Sapuri, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), h. 218

¹² Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu pengantar: Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenata Media, 2004), h. 131

- b. Chung dan Menggison, motivasi merupakan perilaku yang ditujukan kepada sasaran, motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengejar suatu tujuan.
- c. Stoner dan Freeman, motivasi adalah karakteristik psikologi manusia yang berkontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Hal ini termasuk faktor-faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu.
- d. Kartini Kartono, motivasi adalah dorongan terhadap seseorang agar mau melaksanakan sesuatu. Dengan dorongan (*driving force*) disini dimaksudkan sebagai desakkan yang alami untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan hidup dan merupakan kecenderungan untuk mempertahankan hidup.
- e. Mc. Donald, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya reaksi untuk mencapai tujuan. Menurutny terdapat tiga unsur yang berkaitan dengan motivasi yaitu:¹³
 - 1) Motif dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, misalnya adanya perubahan dalam sistem pencernaan akan menimbulkan motif lapar.
 - 2) Motif yang ditandai dengan timbulnya perasaan (*afectif arousal*), misalnya karena Amin tertarik dengan tema diskusi yang sedang diikuti, maka dia akan bertanya.

¹³ *Ibid.*, h. 132

- 3) Motif ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Tiap respon merupakan suatu langkah kearah mencapai tujuan. Contoh, si A ingin mendapat hadiah, maka ia belajar misalnya mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, menempuh tes dan sebagainya.

Terlepas dari beberapa devinisi diatas, kita dapat mengambil tiga kata kunci yang berkaitan dengan pengertian motivasi, yaitu dorongan atau keinginan, tingkah laku, dan tujuan-tujuan.

Menurut M. Usman Najati, yang dikutip Abdul Rahman Shaleh motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menghasilkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Dengan begitu motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

1. Menggerakkan, dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapatkan kesenangan.
2. Mengarahkan, berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan.

3. Menopang, artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan meopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan individu.¹⁴

Motif dapat didefinisikan antara lain: 1. Keadaan yang bersifat mendorong organisme untuk berbuat; 2. Rasionalisasi, justifikasi, atau alasan sebagai argumentasi yang diberikan orang atas tindakan atau perilakunya. Secara umum motif dapat dirumuskan sebagai dorongan dari dalam diri seseorang yang melatar belakangi orang itu melakukan aktifitas tujuan.¹⁵

Jadi dapat dijelaskan bahwa motif merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah pendorong kepada suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Jadi, motif cenderung instrinsik sedangkan motivasi cenderung ekstrinsik, atau dapat dikatakan motivasi adalah pendorong munculnya motif.¹⁶

¹⁴ *Ibid.*, h. 133

¹⁵ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), h. 172-173

¹⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 169

Dari pengertian motivasi yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa motivasi pada hakekatnya adalah dorongan dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku atau perbuatannya untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi dan kebutuhan adalah dua kata yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Terkadang motivasi digunakan sebagai kata yang bermakna kebutuhan dan juga sebaliknya. Motivasi adalah satu implikasi yang muncul karena suatu ketidakteraturan secara biologis ataupun psikologis dalam dirinya. Sedangkan yang disebut kebutuhan adalah ruh ketidakberaturan atau kekurangan tersebut.¹⁷

Hasan Langgulung berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah terhadap aktivitas manusia. Dialah kekuatan yang menggerakkan dan mendorong aktivitas seseorang. Motivasi itulah yang membimbing seseorang kearah tujuan-tujuannya termasuk tujuan seseorang dalam melaksanakan tingkah laku (amal keagamaan).¹⁸

Dalam kaitannya dengan tingkah laku keagamaan, disini peran motivasi sangat besar artinya dalam membimbing dan mengarahkan seseorang dalam tingkah laku keagamaan.

692 ¹⁷ Taufiq Muhammad Izzanuddin, *Psikologi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 657-

¹⁸ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 79

Motivasi memiliki beberapa peran dalam kehidupan manusia, setidaknya ada empat peran dalam motivasi itu, yaitu pertama, motivasi berfungsi sebagai pendorong manusia dalam berbuat sesuatu, sehingga menjadi unsur penting dari tingkah laku atau tindakan manusia. Kedua, motivasi berfungsi untuk menentukan arah dan tujuan. Ketiga, motivasi berfungsi sebagai penyeleksi atas perbuatan yang akan dilakukan oleh manusia baik atau buruk, sehingga setidaknya selektif. Keempat, motivasi sebagai penguji sikap manusia dalam beramal, benar atau salah, sehingga bisa dilihat kebenaran atau kesalahan yang bersifat emosional dan subyektif seperti “kehadiran Tuhan”. Itulah sebabnya mengapa orang akhirnya memilih kecenderungan terhadap agama yang kemudian melahirkan tingkah laku keagamaan.¹⁹

Agama berperan sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai kesucian, serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama dinilai etik karena dalam melakukan suatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya. Sebaliknya agama juga sebagai pemberi harapan bagi pelakunya. Seseorang yang melaksanakan perintah agama umumnya karena adanya suatu

¹⁹ *Ibid.*, h. 80

harapan terhadap pengampunan atau kasih sayang dari suatu harapan terhadap pengampunan atau kasih sayang dari sesuatu yang ghaib.²⁰

Motivasi mendorong seseorang untuk berkreasi, berbuat kebajikan maupun berkorban. Sedangkan nilai etik mendorong seseorang untuk berlaku jujur, menepati janji, menjaga amanat dan sebagainya. Sedangkan harapan mendorong seseorang untuk bersikap ikhlas, menerima cobaan ataupun berdo'a. Sikap seperti itu akan lebih terasa secara mendalam jika bersumber dari keyakinan terhadap agama.

Motivasi menurut Islam dibagi menjadi tiga macam yaitu:²¹

1) Motivasi *Jismiyyah* (fisik biologis)

Motivasi untuk beribadah dalam mencari ridha Allah dalam aktivitas dunia.

2) Motivasi *Nafsiyah* (psikologi)

Motivasi *nafsiyah* hakikatnya memberikan dorongan yang kuat terhadap umat Islam untuk melakukan aktivitas dunia yang bermakna, yaitu aktivitas yang berdasarkan aspek religius.

²⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 226

²¹ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), h. 198

3) Motivasi *Ruhhiyah* (spiritual)

Motivasi spiritual adalah motivasi kesadaran dan kuat mantap memenuhi jalan ibadah kepada Allah yang merupakan tujuan dalam hidup mereka.

Motivasi atau dorongan beragama ialah merupakan dorongan psikis yang mempunyai landasan ilmiah dalam watak kejadian manusia. Dalam relung jiwanya manusia merasakan adanya dorongan untuk mencari dan memikirkan sang penciptanya dan pencipta alam semesta, dorongan untuk menyembah-Nya, meminta pertolongan kepada-Nya setiap kali ia ditimpa malapetaka dan bencana.²²

Sebagaimana sudah dikatakan bahwa Allah tidak menciptakan manusia dan jin kecuali hanya untuk beribadah, bukan untuk mencari kekayaan. Dengan demikian orang seperti ini hidupnya benar-benar sesuai dengan maksud Allah, yaitu beribadah kepada-Nya. Tetapi kalau orang didalam hidupnya hanya mengejar kekayaan, dimana kekayaan itu menurutnya merupakan pangkal bahagia, maka jelaslah arah hidupnya pasti melenceng dari tujuan yang baik, ikhlas, dan murni.

²² Faizah, Lalu Muhsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 124

Menurut Nico Syakur , motivasi beragama dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Motivasi yang didorong oleh rasa keinginan untuk mengatasi frustrasi yang ada dalam kehidupan, baik frustrasi dalam kesukaran dalam menyesuaikan diri dengan alam, frustrasi sosial, frustrasi moral maupun frustrasi karena kematian.
2. Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk menjaga kesusilaan dan tata tertib masyarakat.
3. Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk memuaskan rasa ingin tahu manusia atau intelek ingin tahu manusia.
4. Motivasi beragama karena ingin menjadikan agama sebagai sarana untuk mengatasi ketakutan.²³

Motivasi beragama merupakan dorongan untuk belajar mengenai agama, Nicko Syakur menyebutkan bahwa setiap tingkah laku, termasuk tingkah laku beragama dipengaruhi tiga faktor:

- a. Faktor gerak atau dorongan secara spontan dan alamiah terjadi pada diri manusia.
- b. Faktor kekuatan manusia sebagai inti pusat kepribadian.
- c. Faktor situasi manusia atau lingkungan hidup.²⁴

²³ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama I*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), h. 36

²⁴ Nico Syakur, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), h.

Dari berbagai macam Motivasi yang ada dalam diri manusia yang secara umum dapat digolongkan menjadi beberapa macam, yaitu:

1. Motif Biogenesis

Yakni perbuatan atau tindakan motif biogenesis tersebut berkembang pada diri manusia yang berasal dari kehidupan biologis untuk melangsungkan kehidupannya, seperti lapar, haus, kebutuhan akan ada aktifitas kegiatan, kebutuhan akan keamanan dirinya dan sebagainya.

2. Motif Sosiogenesis

Yakni perbuatan atau tindakan bermotif Sosiogenesis yang berkembang dalam diri manusia yang berasal dari interaksi sosial di mana ia berkembang dan berbudaya dengan lingkungan seperti motif untuk memenuhi kebutuhan untuk bergaul, mengaktualisasikan diri, kebutuhan akan pengalaman diri, kebutuhan untuk bertingkah laku sosial dan lain sebagainya.²⁵

Motivasi beragama sangat berkaitan langsung dengan perjalanan rokhani seseorang untuk mencari keridhaan Allah. Secara garis besar motivasi beragama dibagi menjadi dua: ²⁶

1. Motivasi intrinsik

Ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang tanpa dirangsang dari luar. Dalam beragama seseorang merespon ajaran (Islam) melalui pemahaman yang mendalam lewat kitab suci (al-Quran) dan Hadits untuk

²⁵ Abu Ahmad, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), h. 198

²⁶ *Ibid.*, h. 74

mendapatkan kebenaran yang haqiqi setelah melalui perjalanan rokhani yang panjang. Motivasi intrinsik ini sering diperoleh oleh para muallaf sehingga sehingga dia yakin tentang kebenaran Islam.

2. Motivasi ekstrinsik

Ialah motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar. Seseorang beragama (Islam) karena memang dari keturunan dan atau lingkungannya memilih Islam. Ataupun juga dipengaruhi oleh hal-hal lain di luar dari nilai yang terkandung dalam ajaran (Islam) itu sendiri. Motivasi ini terdapat pada masyarakat secara umum termasuk kita sendiri.

Kedua macam motivasi tersebut pada tahap-tahap awal seseorang beragama sangat diperlukan. Kelanjutannya perlu mendapat pembinaan agar tujuan mencapai ridha Allah benar-benar terwujud. Pada akhirnya nanti seseorang beragama (Islam) benar-benar bersih dari bentuk-bentuk motivasi yang jahat. Sehingga tidak ada lagi agama (Islam) dijadikan dasar legalisasi penghancuran terhadap yang tidak beragama (Islam).

Pada kenyataannya motivasi beragama (Islam) merupakan motif azasi yang dimiliki setiap manusia sejak dia dilahirkan, yakni yang disebut dengan fitrah. Fitrah sebagai motivasi azasi manusia sering diartikan sebagai naluri yang manusiawi, yaitu naluri yang hanya dimiliki oleh manusia yang berbeda dengan naluri-naluri hewan, karena menyangkut faktor rohaniyah.²⁷

²⁷ Hamdani Bakran Ad-Dzakiy, *Psikologi Kenabian* (Yogyakarta: Pustaka Al-Quran, 2005), h. 415

Sementara itu Yahya Jaya dalam buku “Motivasi Beragama”, membagi motivasi itu menjadi dua kategori, yaitu motivasi beragama yang rendah dan motivasi agama yang tinggi. Diantara motivasi beragama yang rendah dalam Islam adalah sebagai berikut:²⁸

- a) Motivasi beragama karena didorong oleh perasaan yang *jab* dan *riya'*, seperti motivasi orang dalam beragama karena ingin kepada kemuliaan dan *keriya'*an dalam kehidupan masyarakat.
- b) Motivasi beragama karena ingin mematuhi orang tua dan menjauhkan larangannya.
- c) Motivasi beragama karena demi gengsi atau prestise, seperti ingin mendapat predikat alim atau taat.
- d) Motivasi beragama karena ingin melepaskan diri dari kewajiban agama, dalam hal ini orang menganggap agama itu sebagai suatu beban, sesuatu yang wajib, dan tidak menganggapnya sebagai suatu kebutuhan yang penting dalam hidup.

Sedangkan diantara motivasi beragama yang tinggi dalam Islam adalah sebagai berikut:²⁹

- a) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan surga dan menyelamatkan diri dari azab neraka.
- b) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

²⁸ Ramayulis, *Ibid.*, h. 81

²⁹ *Ibid.*, h. 84

- c) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keridhoan Allah dalam hidupnya.
- d) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup.
- e) Motivasi beragama karena didorong ingin *hidul* (menggambil tempat untuk menjadi satu dengan Tuhan).
- f) Motivasi beragama karena didorong oleh kecintaan (*mahabbah*) kepada Allah Swt.
- g) Motivasi beragama karena mengetahui rahasia Tuhan dan peraturan Tuhan tentang segala yang ada (*ma'rifah*).
- h) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk *al-ittihad* (bersatu dengan tuhan).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi beragama seseorang terbagi menjadi dua, yaitu motivasi beragama yang rendah, dan motivasi beragama yang tinggi. Motivasi beragama yang rendah belum mencapai tingkat keikhlasan, sedangkan motivasi beragama yang tinggi telah mencapai tingkat keikhlasan.

Motivasi menjadi kunci dalam menafsirkan dan melahirkan perbuatan manusia, peran yang menentukan ini, dalam konsep Islam disebut *niyyah* dan ibadah. *Niyyah* merupakan pendorong utama manusia untuk berbuat atau beramal, sedangkan ibadah adalah tujuan manusia berbuat amal. Maka perbuatan manusia berada pada lingkaran *niyyah* dan ibadah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dorongan dapat bersifat psikis yang muncul dalam diri

dimana dorongan tersebut diakibatkan oleh kebutuhan, pengetahuan dan cita-cita dalam diri seseorang terhadap agama.³⁰

Motivasi yang terdapat dalam diri manusia memiliki berbagai macam jenis dan unsur-unsurnya yang dapat mempengaruhinya, terlebih lagi motivasi dalam beragama seseorang dan bagaimana memaknai agama sebagai kebutuhan manusia itu sendiri. Ajaran agama yang sudah menjadi keyakinan mendalam akan mendorong seseorang atau kelompok untuk mengejar tingkat kehidupan yang lebih baik. Pengalaman ajaran agama tercermin dari pribadi yang berpartisipasi dalam peningkatan mutu kehidupan tanpa mengharapkan imbalan yang berlebihan. Keyakinan akan balasan tuhan terhadap perbuatan baik telah mampu memberikan ganjaran batin yang akan mempengaruhi seseorang untuk berbuat tanpa imbalan material. Balasan dari Tuhan berupa pahala bagi kehidupan hari Akhirat lebih didambakan oleh penganut agama yang taat.

³⁰ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 238

B. Tinjauan Tentang Pengajian

1. Pengertian Pengajian

Pengajian menurut bahasa berasal dari kata “kaji” yang berarti membaca, menderas, atau mengaji dalam arti membaca al-Qur’an.³¹ kata pengajian itu terbentuk dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki dua pengertian: pertama sebagai kata kerja yang berarti pengajaran, yakni pengajaran-pengajaran ilmu agama Islam, dan kedua sebagai kata benda yang menyatakan tempat, yaitu tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam, yang dalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan, seperti pada masyarakat sekarang dikenal dengan majelis taklim.³²

Pengajian merupakan kegiatan keagamaan atau rutinitas ibadah yang mengajarkan ilmu keagamaan, pendidikan agama yaitu mengarahkan, mencurahkan segala kemampuan yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan kepada jama’ah. Pengajian juga dapat dikatakan sebagai wadah atau memberikan pengetahuan atau doktrin agama yang dijadikan cara untuk berwadah kepada masyarakat atau jama’ah.³³

Sedangkan menurut istilah, pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat, yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji (da’i)

³¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 849

³² Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Ichtisar Baru Van Hoeve, 1997), h. 120

³³ H. Asep Mahyuddin, Agus Ahmad Syafi’i, *Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 213

terhadap beberapa orang. Kegiatan tersebut diselenggarakan dalam waktu dan tempat tertentu, dengan tujuan agar orang-orang yang mengikuti dapat mengerti, memahami dan kemudian mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupannya.³⁴

Sasaran yang ingin dicapai dengan penyelenggaraan pengajian agama Islam adalah dalam rangka membimbing dan membina kehidupan masyarakat Islam, agar senantiasa melaksanakan kewajiban-kewajibannya terhadap Allah Swt. Untuk itu maka, pengajian tersebut juga merupakan salah satu solusi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan pengajaran, tuntunan dan binaan mengenai ilmu agama.

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan ajaran Islam, maka pengajian salah satu metode dakwah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian. pada hakekatnya dakwah atau pengajian adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah Swt, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat.³⁵

³⁴ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 433

³⁵ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 14

Dengan pedoman pada uraian yang dikemukakan diatas maka pengajian dapat dipahami sebagai bentuk kegiatan keagamaan yang berusaha mengajarkan ilmu agama Islam kepada sekelompok orang dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena materinya didominasi oleh aspek ajaran Islam, maka hal itu dapat pula disebut dengan dakwah. Untuk itu maka pengajian merupakan suatu bentuk pendidikan non formal dalam masyarakat yang banyak menampung kaum muslimin dan muslimat untuk mendapat pengetahuan agama Islam.³⁶

2. Unsur Pengajian

a) Da'i (subyek pengajian)

Da'i berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak, dalam pengertian khusus (pengertian Islam) da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syari'at al-Qur'an dan as-Sunnah. Dalam pengertian khusus tersebut, da'i identik dengan orang yang melakukan *amar ma'rud* dan *nahi munkar*.³⁷

³⁶ Muhammad Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Non Formal*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1976), h. 17

³⁷ Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 57

Da'i ialah orang yang melakukan dakwah atau menyampaikan pesan kepada orang lain.³⁸ Orang yang melakukan da'i merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan dakwah, dengan demikian diperlukan karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

a) Lemah lembut, toletan, dan santun

Wajib bagi seorang da'i untuk mengikuti jejak langkah dan tuntunan Rasulullah Saw dan sunnahnya didalam sisi ini. Kita melihat dalam petunjuknya, beliau selalu mengedepankan cara-cara lembut dan menolak kekerasan, dengan cara rahmat dan tidak dengan kekejaman, cara halus dan bukan vulganisme.

b) Kemudahan dan membuang kesulitan

Hendaknya seorang da'i menjadikan jalan mudah, dan menyingkirkan kesulitan sebagai metodenya dalam berdakwah kepada Allah Swt. Jangan sampai terjadi munculnya pendapat dan menentang keras, sebagai pertanda bahwa dakwah yang dia lakukan tidak mendapatkan repon. Agama ini datang dengan mudah dan menyingkirkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi umat ini.

c) Memperhatikan sunnah tahapan

Sesungguhnya seorang da'i tidak akan pernah sukses dalam dakwahnya sepanjang dia tidak mengetahui siapa orang yang didakwahnya,

³⁸ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 216

tahu bagaimana cara berdakwah kepada mereka, tahu apa yang mesti didahulukan dan mana yang mesti diakhirkan.

d) Kembali kepada al-Qur'an dan Sunnah

Salah satu musibah besar yang menimpa kita dizaman ini dalam hal pengajaran dan fatwa adalah adanya semacam paksaan agar manusia beribadah hanya dengan satu madzhab dalam semua masalah ibadah dan mu'amalah. Hendaknya dalam menyampaikan dakwah hanya untuk mencapai ridho-Nya bukan mencari kebenaran, karena sejatinya kebenaran hanya milik Allah semata.

e) Sesuaikan dengan bahasa mad'u

Salah satu petunjuk al-Quran bagi mereka yang menjalankan dakwah hendaknya para da'i melakukan dakwah itu sesuai dengan kadar kemampuan akal orang yang didakwahi dan sesuai dengan bahasa yang dipahami oleh mad'unya.³⁹

b) Objek Pengajian (*Mad'u*)

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.⁴⁰

³⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Rajawali Press: 2012), h. 264-277

⁴⁰ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya: 2013), h. 19

Seperti halnya tugas yang diperintahkan Allah Swt kepada Rasul, agar seorang juru dakwah dapat mencapai hasil yang efektif dalam mencapai dakwahnya, maka sudah barang tentu dia harus mengetahui kondisi sasaran dakwahnya. Hal ini bisa ditinjau dari pemikiran mereka, berikut Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu:

- a) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berfikir kritis, cepat menangkap persoalan.
- b) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c) Golongan yang berbeda dengan golongan yang diatas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.⁴¹

3. Materi pengajian

Materi pengajian adalah isi pesan atau materi ajaran Islam itu sendiri.⁴² Secara umum materi pengajian dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- a) *Akidah*, meliputi iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kita-kitab-Nya, iman kepada rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada *Qadha-Qadhar*.

⁴¹ *Ibid.*, h. 20

⁴² *Ibid.*, h. 228

- b) *Syariah*, meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta *Mu'amalah*.
- 1) Hukum perdana meliputi: hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris.
 - 2) Hukum publik meliputi: hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.
- c) *Akhlak*, meliputi akhlak kepada Allah Swt, akhlak terhadap makhluk meliputi: akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna dan seagainya.⁴³

Pada dasarnya materi pengajian hanyalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-Qur'an merupakan sumber utamanya. Ia merupakan materi pokok yang harus disampaikan melalui pengajian dengan bahasa yang dimengerti masyarakat (luas). Sumber kedua sebagai materi pengajian setelah Al-Qur'an adalah as sunnah, yaitu segala sesuatu yang menyangkut perbuatan Nabi Muhammad Saw baik dalam ucapannya, tingkah lakunya ataupun sikapnya.⁴⁴

Sehingga seorang da'i juga dituntut faham tentang maksud Islam yang telah ditunjukkan oleh syari'at Islam, yaitu mewujudkan kemaslahatan hamba dan menghapus mara bahaya dan kerusakan dari diri mereka baik di dunia maupun akhirat.

⁴³ *Op. Cit.*, h. 20

⁴⁴ Slamet Muhaemin, *Op Cit.*, hlm. 53

4. Metode pengajian

Metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani yang artinya adalah cara atau jalan. Sedangkan secara istilah metode adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu dengan efektif dan efisien. Sehingga metode dakwah adalah cara yang ditempuh untuk mewujudkan tujuan dakwah secara efektif dan efisien.⁴⁵

Metode pengajian merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan seorang da'i untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁴⁶ Terdapat tiga pokok metode dakwah yaitu:

- a) Dengan hikmah, yaitu bijaksana yakni suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan, atas kemauannya sendiri, tidak ada merasa ada paksaan, konflik atau rasa tertekan.⁴⁷
- b) Dengan *Al-Maudzatil Hasannah*, adalah berdakwah dengan memerikan nasihat-nasihat yang baik kepada orang lain sesuai dengan tingkat pemikiran mad'u atau menyampaikan ajaran Islam dengan petunjuk-petunjuk kearah yang baik, dengan bahasa yang baik, dan rasa kasih

⁴⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar strategi dakwah Islam*, (Al-Ikhlash: Surabaya, 1983), h.

⁴⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 246

⁴⁷ Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h. 39

sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mad'u.⁴⁸

- c) Dengan *Al-Mujadalah* adalah tukar pendapat yang dilakukan dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan penerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.⁴⁹

Mempengaruhi seseorang di zaman modern ini haruslah didukung dengan alasan dan bukti-bukti yang nyata tentang isi atau informasi yang akan disebarkan. Begitu pula harus dipilih metode atau kaifiat yang paling cocok dan tepat untuk kegiatan mempengaruhi itu. Berikut adalah beberapa metode pengajian sebagai berikut:

1) Metode dari segi cara

- a) Cara tradisional, termasuk di dalamnya adalah sistem ceramah umum. Dalam metode ini da'i aktif berbicara dan mendominasi situasi sedangkan komunikan hanya pasif saja, mendengarkan apa yang disampaikan dan apa yang dipidatokan da'i. Komunikasi berlangsung hanya satu arah yaitu dari komunikator da'i kepada komunikan.
- b) Cara modern, termasuk dalam metode ini adalah diskusi, seminar dan sejenisnya yang di dalamnya terjadi komunikasi dua arah (*two way communication*) dan yang penting dalam metode ini terjadi proses tanya jawab antara peserta dan komunikator.

⁴⁸ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2010), h. 49

⁴⁹ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana: 2009), h. 19

2) Metode dari segi jumlah audien

- a) Pengajian perorangan, yaitu pengajian yang dilakukan terhadap orang seorang secara langsung. Kelebihan dakwah perorangan adalah bisa dilakukan kapan dan di mana saja.
- b) Pengajian kelompok, yaitu pengajian yang dilakukan terhadap kelompok tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya.

3) Metode dari segi cara penyampaian

- a) Metode secara langsung, yaitu pengajian yang dilakukan dengan cara tatap muka antara komunikator dengan komunikasinya.
- b) Cara tidak langsung, yaitu pengajian yang dilakukan tanpa tatap muka antara da'i dan audiennya, metode ini dilakukan dengan bantuan media baik elektronik maupun media cetak.

4) Metode dari segi penyampaian isi

- a) Cara serentak, cara ini dilakukan untuk pokok-pokok bahasan yang praktis dan tidak terlalu banyak kaitannya dengan masalah-masalah lain.
- b) Cara bertahap, cara ini dilakukan terhadap pokok-pokok bahasan yang banyak kaitannya dengan masalah lain.⁵⁰

⁵⁰ Slamet Muhaemin Abda, Op. Cit., h. 80-87

C. Tinjauan Tentang Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Menurut akar katanya, istilah majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata: majelis yang berarti tempat dan taklim yang berarti pengajaran, yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. Dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terkait oleh waktu.⁵¹

Secara Etimologi kata majelis taklim berasal dari bahasa arab “majelis” yang berasal dari kata *jalasa, yajlisu, julusan* yang berarti tempat duduk, tempat atau rapat. Sedangkan kata taklim yang berasal dari kata *‘alima, ya’lamu, ilman* yang berarti mengetahui sesuatu, ilmu, dan arti taklim adalah pengajaran, melatih. Jadi kata majelis taklim adalah suatu tempat (wadah) yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar para jama’ah atau anggotanya. Sedangkan menurut terminologi majelis taklim adalah suatu tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar tentang keislaman dan materi lainnya guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.⁵²

⁵¹ Hasbullah, *Kapita Selektora Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 94

⁵² Kementerian Agama RI, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam/Direktorat penerangan Agama Islam, 2012), h. 1

Selain itu ada beberapa tokoh yang memaparkan pengertian majelis taklim. Muhsin menyatakan bahwa majelis taklim adalah tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.⁵³

Effendy Zarkasyi dalam kutipan Muhsin mengatakan, “majelis taklim merupakan bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama”. Masih dalam Muhsin, Syamsuddin Abbas juga mengartikan majelis taklim sebagai “Lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang banyak”.⁵⁴

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa majelis taklim adalah suatu tempat kegiatan transfer ilmu agama Islam yang dilakukan secara rutin untuk menambah pengetahuan keagamaan, memperkuat iman, dan menanamkan akhlak mulia sehingga mendapatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat.

⁵³ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), h. 1

⁵⁴ *Ibid.*, h. 2

2. Sejarah Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah islamiah sejak awal, yang dimulai sejak saat Rasulullah Saw mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Arqam bin Abil Arqam (*Baitul Arqam*), yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi. Dikediaman Al-Arqam bin Abi Al-Arqam yang jugatelah masuk Islam, beliau membacakan ayat-ayat Al-qur'anul Karim yang telah diturunkan kepadanya serta mengajarkan hukum-hukum agama dan syariat yang diturunkan saat itu kepada mereka. Pada saat itu, Rasulullah Saw sudah berhasil mengislamkan beberapa orang perempuan, selain istrinya sendiri, Khadijah binti Khawailid Ra, juga Fatimah binti Khattab Ra, adik Umar bin Khattab Ra. Ini artinya dalam pengajian yang diadakan oleh Rasulullah Saw itu sudah ada jama'ah dari kaum muslimah. Ketika itu, jama'ah pengajian masih bercampur dan menyatu antara kaum laki-laki dan perempuan, di mana kaum laki-lakinya di antaranya adalah Abu Bakar Siddiq, Ali bin Abi Thalib dan Zaid bin Haritsah.⁵⁵

Dari pengertian diatas, tampak bahwa majelis taklim diselenggarakan berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya. Dari sejarah kelahirannya, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sejak sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah Saw, meskipun tidak disebut dengan majelis taklim. Namun pengajian Nabi Muhammad Saw,

⁵⁵ *Ibid.*, h. 3

yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin Abil Arqam dapat dianggap sebagai majelis taklim dalam konteks pengertian sekarang.

Sebagai salah satu sarana dakwah dan pengajaran (pendidikan) agama, majelis taklim memiliki basis tradisi dan akar sejarah yang sangat kuat, apa yang dilakukan Rasulullah Saw dengan menghimpun para sahabat untuk kemudian disampaikan pengajaran Islam sejatinya adalah bentuk majelis taklim saat itu. Dimasa awal dakwah (di Mekah) Rasulullah dan para sahabat melakukan pertemuan-pertemuan secara diam-diam dari rumah kerumah, diantaranya di rumah Arqam. Sedangkan di Madinah, mereka melakukan pertemuan-pertemuan secara terbuka di masjid Nabawi dan tempat-tempat umum lainnya.⁵⁶

Oleh karena itu, secara strategis majelis taklim tersebut adalah menjadi sarana dakwah dan tabligh yang bercorak Islami, yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran agama. Disamping itu, yang lainnya ialah untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup, sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasathan* yang meneladani kelompok umat lain.

⁵⁶ *Ibid.*, h. 5

3. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Sebagai lembaga pendidikan non-formal, majelis taklim berfungsi sebagai berikut:

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membantuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.
- b. Sebagai taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiah.
- d. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulam dan umara dengan umat.
- e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.⁵⁷

Pelaksanaan majelis taklim sendiri tidak begitu mengikat, pertumbuhan majelis taklim dikalangan masyarakat menunjukkan akan adanya kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat tersebut akan pengetahuan dan pendidikan agama. Sesuai apa yang telah disebutkan diatas, bahwasanya majelis taklim jika kita fahami, ia bersifat non-formal, namun walaupun demikian fungsi dari majelis taklim itu sendiri sangatlah dirasa masyarakat, khususnya kaum ibu yang mengikuti pengajian majelis taklim Syahidul Ikhlas.

⁵⁷ Hasbullah, *Op Cit.*, h. 101

Untuk itu perlu dijelaskan beberapa fungsi pengajian sebagai lembaga yang mengurus umat, pengajian atau majelis taklim sudah seharusnya mendapat perhatian khususnya dalam menghadapi tantangan masa sekarang. Setidaknya terdapat beberapa fungsi pengajian majelis taklim antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai lembaga keagamaan, majelis taklim harus mencerminkan dirinya mampu mengurus masalah keagamaan umat. Dimasyarakat fungsi ini telah dijalankan oleh majelis taklim sehingga di beberapa tempat tidak heran jika majelis taklim keberadaannya. Kegiatan seperti Maulid Nabi, kegiatan dibulan Ramadhan, halal bil halal dan hari besar Islam lainnya penggerak utamanya.
- b. Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada dakwah, majelis taklim, akan tetapi mensyaratkan adanya perubahan pada dimensi kognitif (pengetahuan), afetik (sikap) maupun psikomotorik (terampil), sehingga nilai-nilai Islam bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata bagi para guru maupun bagi para jamaah yang ada didalamnya.
- c. Sebagai lembaga pendidikan ekonomi dan sosial, keberadaan majelis taklim ditengah-tengah masyarakat dengan segala problematikanya, maka pengajian harus memerankan diri sebagai lembaga yang menggarakkan ekonomi dan sosial. Dalam bidang ekonomi diharapkan pengajian berperan sebagai wadah yang dapat membantu

meningkatkan ekonomi anggota dengan melakukan bentuk variasi usaha sesuai dengan potensi dilingkungan masing-masing.

- d. Sebagai pusat pembelajaran Islam.
- e. Sebagai pusat konseling Islam (agama dan keluarga).
- f. Sebagai pusat pengembangan dan kultur Islam.
- g. Sebagai pusat pemberdayaan ekonomi.
- h. Sebagai pusat pengkaderan (guru/da'i).
- i. Sebagai pusat silaturahmi, informasi dan rekreatif.⁵⁸

Jadi fungsi pengajian majelis taklim adalah membina dan mengembangkan hubungan yang santun dn sesuai atau serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia lainnya, antara manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau lingkungan, dalam rangka meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah Swt.

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Ensiklopedia Islam Jilid II*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan PPSP Perguruan Tinggi Agama/IAIN, 1993), h. 43

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*Field research*) dengan pendekatan *deskriptif kualitatif*, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Deskriptif adalah metode yang menggunakan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.⁵⁹

Metode deskriptif kualitatif adalah gambaran secara umum tentang data yang ada sehingga menunjukkan kualitas atau mutu dari sesuatu yang ada, yang berupa perbandingan tentang keadaan, proses, kejadian atau peristiwa yang dinilai.⁶⁰

Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.⁶¹

⁵⁹ Consuelo G. Sevilla, dkk., *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), h. 71

⁶⁰ Zayadi Hamzah, *Metodologi Penelitian*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2004), h. 60

⁶¹ *Ibid.*, h. 73

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁶²

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶³

Alasan menggunakan penelitian Kualitatif (*deskriptif*) dalam penelitian ini adalah ingin mengungkapkan realitas yang sesuai dengan kondisi lapangan yang berkenaan dengan Motivasi kaum Ibu mengikuti pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan.

⁶²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1

⁶³*Ibid.*, h. 1

B. Sumber Data

Untuk mendukung suatu penelitian agar sesuai dengan yang diinginkan, maka diperlukan sumber-sumber data yang akurat. Sumber data adalah sumber dimana data itu dapat diperoleh.⁶⁴ Maka untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian ini, Peneliti menggunakan 2 data yang meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁵ Data Primer yang dijadikan acuan oleh peneliti adalah data-data yang berasal dari beberapa informan yang dipandang paling mengetahui tentang masalah yang sedang diteliti, dan data primer ini diperoleh langsung dari wawancara yang diajukan kepada responden yaitu kaum ibu yang mengikuti kegiatan pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶⁶ Data sekunder ini dikumpulkan peneliti untuk penunjang data penelitian sebagai data yang memperkuat masalah yang dihadapi di wilayah yang akan diteliti. data sekunder didapat melalui literatur-literatur

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h, 225

⁶⁶*Ibid.*, h. 225

penunjang seperti buku-buku, majalah, tabloid, internet dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

C. Lokasi, Subyek dan Obyek Penelitian

a. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Masjid Syahidul Ikhlas Kelurahan Tempel Rejo.

b. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Kaum Ibu yang aktif mengikuti pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas.

c. Obyek penelitian

Obyek penelitian ini adalah motivasi kaum ibu mengikuti pengajian di Majelis Taklim Syahidul Ikhlas di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan permasalahan diatas, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala-gejala yang dihadapi.⁶⁷

⁶⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: UGM, t.t), h. 136

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai narasumber. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh narasumber, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁶⁸

Metode observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini bertujuan untuk mengetahui data berkenaan dengan konteks keadaan jemaah pengajian digunakan metode observasi (Seperti pelaksanaan pengajian, perilaku keagamaan), observasi yang dilakukan adalah observasi sistematis, artinya observasi dengan menggunakan bantuan alat tertentu untuk mendapatkan validitas data.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lainnya dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertentu.⁶⁹ Yang dimaksud dengan metode wawancara (*interview*) adalah cara yang

⁶⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 224

⁶⁹ Dedy Mulyana, *Kominikasi dan Ilmu Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h.

dilakukan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari seseorang informan dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang lain.⁷⁰

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penenliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan potensi yang harus diteliti, tetapi juga padabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara sebagai upaya mendekatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷¹Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui dokumen yang ada dilapangan untuk memperkuat data yang diambil sebelumnya melalui wawancara dan observasi. Dokumen yang didapat dari penelitian ini antara lain:kegiatan pengajian Di Masjid Syahidul Ikhlas, foto-foto saat penelitian dan lain sebagainya yang berkaitan dengan motivasi kaum ibu mengikuti pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas. Data-data ini bisa berupa catatan-catatan, dokumen, surat-surat, buku-buku atau sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

⁷⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 135

⁷¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 329

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data berupa dokumen-dokumen fisik yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas Di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan, dokumen tersebut bisa berupa foto, file dan data.

E. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terhimpun melalui metode-metode tersebut diatas, pertama-tama diklasifikasikan secara sistematis. Selanjutnya, data yang sudah terhimpun dan diklasifikasikan secara sistematis tersebut disaring dan disusun dalam kategori-kategori untuk saling dihubungkan. Melalui proses inilah penyimpulan dibuat.⁷²

Setelah data terkumpul metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif artinya menganalisa keadaan dan menginterpretasikan data dengan cara menggambarkan dan melukiskan keadaan subyek, obyek dan data-data yang lain dalam penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang ada.⁷³ Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁷⁴

⁷²Mathew B. Miles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 15

⁷³Handari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990), h. 63

⁷⁴Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h. 104.

Metode analisis data adalah suatu cara pengolahan data yang terkumpul sehingga mudah dan dapat diambil kesimpulan. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, digunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menguraikan data apa adanya kemudian diinterpretasikan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan memperoleh kesimpulan yang benar.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Deskripsi wilayah

Kelurahan Tempel Rejo terbentuk pada tahun 2006 dan merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Kelurahan Tempel Rejo memiliki 15 RT/6 RW, dengan jumlah penduduk sebanyak 4.539 jiwa dengan jumlah laki-laki 2.270 jiwa dan perempuan 2.323 jiwa. Kelurahan Tempel Rejo memiliki luas wilayah sebesar 125 hektar yang berbatasan langsung dengan Kelurahan Air Putih Baru dan Desa Teladan disebelah Utara, Desa Simpang Kota Bingin disebelah Selatan, Desa Suka Marga disebelah Timur dan Kelurahan Talang Rimbo Lama disebelah Barat.

Tabel. 01. Penduduk menurut usia dan jenis kelamin Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan

NO	USIA	LAKI-LAKI (Orang)	PEREMPUAN (Orang)
1	0-6 Tahun	136 Orang	156 Orang
2	7-12 Tahun	142 Orang	204 Orang
3	13-18 Tahun	304 Orang	220 Orang
4	19-24 Tahun	606 Orang	434 Orang
5	25-55 Tahun	662 Orang	946 Orang
6	56-79 Tahun	340 Orang	303 Orang
7	80 Tahun keatas	60 Orang	40 Orang
Jumlah		2.270 Orang	2.323 Orang

Sumber : Dokumen Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan.⁷⁵

⁷⁵ Sumber Kantor Lurah Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan

B. Majelis Taklim Syahidul Ikhlas

1. Sejarah Majelis Taklim Syahidul Ikhlas

Dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terkait oleh waktu. Sebagai pusat pembelajaran Islam, majelis taklim diakui telah menyumbang peran dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan umat dan bangsa, khususnya dalam agama dan penguatan moral bangsa. Keberadaan majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya kaum perempuan.

Majelis Taklim Syahidul Ikhlas merupakan salah satu Majelis Taklim yang ada di Kelurahan Tempel Rejo, telah berdiri sejak tahun 1990. Kegiatan Majelis Taklim Syahidul Ikhlas dilaksanakan di Masjid Syahidul Ikhlas Kelurahan Tempel Rejo, Masjid Syahidul Ikhlas berlokasi di RT.10 Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan. Majelis Taklim Syahidul Ikhlas diketuai Oleh ibu Sumiati yang merupakan ketua Majelis Taklim Syahidul Ikhlas yang keempat, sebelumnya ketua Majelis Taklim Syahidul Ikhlas yang pertama ibu Suparti, yang kedua ibu Herianti, yang ketiga ibu Muzaro'ah dan yang keempat ibu Sumiati sebagai ketua Majelis Taklim Syahidul Ikhlas sampai sekarang.⁷⁶

⁷⁶ Sumiati, *Wawancara*, Tanggal 6 Agustus 2019

2. Visi dan Misi Majelis Taklim Syahidul Ikhlas

Majelis Taklim Syahidul Ikhlas tentu mempunyai visi dan misi yang dapat menjadi acuan dalam melaksanakan program kerja kedepannya, adapun visi dan misi yang dimaksud adalah sebagai berikut :⁷⁷

a. Visi

Dengan semangat selalu menuntut ilmu al-Qur'an akan terwujud kemampuan umat dalam menghayati isi kandungan al-Qur'an.

b. Misi

Mendukung program pemerintah dalam mewujudkan kota religius dalam menambah ketaatan dan keharmonisan antar umat beragama.

Majelis Taklim Syahidul Ikhlas dibentuk sebagai wadah persatuan dan kekeluargaan yang diharapkan mampu mempererat tali silaturahmi di antara Ibu-ibu sesama jamaah juga dengan sesama muslimah yang berada di Kelurahan Tempel Rejo, menumbuhkan rasa cinta yang mendalam kepada Sang Pencipta melalui dzikir yang dilantunkan, juga membina akhlak yang baik sebagaimana yang sudah dicontohkan dalam Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad Saw.

⁷⁷ Dokumentasi *Majelis Taklim Syahidul Ikhlas Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan*

3. Struktur Kepengurus Majelis Taklim Syahidul Ikhlas

Setiap perkumpulan pasti ada staf pengurusan, sama seperti Majelis Taklim Syahidul Ikhlas, untuk mencapai tujuan dan kedisiplinan maka perlu adanya Ketua, Wakil, , Bendahara, dan lain-lain. Fungsi kepengurusan dalam sebuah kelompok agar proses kerjasama menuju pencapaian tujuan organisasi dapat terwujud sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun struktur kepengurusan Majelis Taklim Syahidul Ikhlas di Kelurahan Tempel Rejo sebagai berikut:⁷⁸

Ketua	:	Sumiati	
Wakil	:	Arbi	
Sekretaris	:	Yanti	
Bendahara	:	Supartiningsih	
Humas	:	Suminem	
Anggota	:		
		1. Kasi'ah	26. Mar Rizal
		2. Ginting	27. Jamilah
		3. Erneli	28. Putri
		4. Azizah	29. Inawati
		5. Eva	30. Eva Tasya
		6. Semin	31. Helma
		7. Santoni	32. Siti Muzaro'ah

⁷⁸ Dokumentasi Struktur Kepengurusan *Majelis Taklim Syahidul Ikhlas Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan Tahun 2019.*

- | | |
|-----------------|-------------|
| 8. Aria | 33. Jasmadi |
| 9. Hainawati | 34. Ani |
| 10. Tariyah | 35. Eli |
| 11. Karmila | 36. Satina |
| 12. Lubis | 37. Hanafi |
| 13. Yuna | 38. Yuita |
| 14. Hany | 39. Rosidah |
| 15. Nurhayati | 40. Yahnil |
| 16. Yuli | 41. Jupe |
| 17. Syarifah | 42. Rusidah |
| 18. Sriyana | 43. Mahaya |
| 19. Siti Aminam | 44. Jadir |
| 20. Poniye | 45. Susi |
| 21. Paini | 46. Pariah |
| 22. Diana | 47. Yuli |
| 23. Sari | 48. Deti |
| 24. Ani | 49. Liana |
| 25. Rosi | 50. Septi |

Pengurus Majelis Taklim Syahidul Ikhlas dipilih berdasarkan hasil rapat kepengurusan Majelis Taklim Syahidul Ikhlas yang dilaksanakan 1 tahun sekali. Latar belakang pekerjaan kaum ibu Majelis Taklim Syahidul Ikhlas adalah Mayoritas Ibu rumah tangga, dan Majelis Taklim Syahidul Ikhlas tidak membatasi jumlah pada kelompok, kalau ada ibu-ibu yang ingin bergabung dan ikut kegiatan pengajian majelis taklim, itu selalu ada tempat untuk mereka mengikuti dan belajar di majelis taklim.

4. Pelaksanaan Pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas

a. Waktu Pengajian

Kegiatan Pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas Dilaksanakan setiap hari Jum'at, kegiatannya dilaksanakan pada pukul 13.10 WIB setelah Shalat Jumat sampai jam 15.15 WIB sebelum adzan ashar. Kegiatan majelis taklim ini dilaksanakan pada siang hari karena pada pagi harinya mereka ada Kegiatan atau pekerjaan, jadi waktu jadwal kegiatan Majelis Taklim Syahidul Ikhlas ditetapkan pada Jum'at siang. Seperti yang disampaikan ibu Sumiati selaku ketua Majelis Taklim Syahidul Ikhlas sebagai berikut:

“Kegiatan majelis taklim ini telah ditentukan waktunya yaitu setiap hari Jum'at jam 13.10 WIB sampai 15.15 WIB. Penentuan waktu kegiatan majelis taklim ini dari hasil rapat pengurus dengan anggota supaya waktu kegiatan pengajian majelis taklim tidak mengganggu kegiatan yang lain.”⁷⁹

Hasil wawancara dengan ibu Arbi wakil Majelis Taklim Syahidul Ikhlas menyampaikan:

⁷⁹Sumiati, *Wawancara*, Tanggal 6 Agustus 2019

“Kegiatan pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas itu seminggu sekali setiap hari Jum’at jam 13.10 sesudah shalat Jum’at. Kegiatan pengajian ditentukan hari Jum’at supaya ada waktu khusus kaum ibu untuk mengikuti pengajian dan diharapkan tidak mengganggu waktu kegiatan yang lain diluar kegiatan pengajian majelis taklim.”⁸⁰

Dari wawancara diatas diketahui bahwa jadwal waktu kegiatan pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas yang sudah ditetapkan telah diadakan rapat pengurus dan anggota majelis taklim untuk supaya waktu kegiatan pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas tidak mengganggu waktu kaum ibu yang mempunyai pekerjaan diluar kegiatan pengajian majelis taklim.

b. Keaktifan Menghadiri Pengajian

Keaktifan menghadiri pengajian yang dimaksud adalah seberapa sering kaum ibu yang aktif hadir mengikuti Pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas. Hasil wawancara oleh ibu Sumiati, Ketua Majelis Taklim Syahidul Ikhlas, menjawab pertanyaan tentang keaktifan menghadiri pengajian majelis taklim, mengatakan:

“Kita rutin mengadakan pengajian setiap jum’at siang. Yang hadir pengajian alhamdulillah sudah lumayan, memang tidak semua anggota kadang tidak hadir semua paling sedikit 30 orang yang mungkin ada kesibukan lain diluar pengajian majelis taklim ini”.⁸¹

Penyataan dari ibu Sumiati kembali diperjelas oleh ibu Supartiningsih Bendahara dari Majelis Taklim Syahidul Ikhlas, mengatakan:

⁸⁰ Arbi, *Wawancara*, Tanggal 9 Agustus 2019

⁸¹ Sumiati, *Wawancara*, Tanggal 7 Agustus 2019

“Yang hadir mengikuti pengajian memang jarang hadir semua, tapi selalu yang hadir dipengajian ini sekitar 30-40 orang yang memang aktif dan hadir mengikuti kegiatan pengajian.”⁸²

Hasil wawancara oleh ibu Nurhayati Anggota Majelis Taklim Syahidul

Ikhlas mengatakan:

“Kalau masalah kehadiran saya selalu hadir disetiap pertemuan pengajian, ada sekitar sekali saya tidak hadir dalam sebulan dikarenakan ada urusan diluar kegiatan majelis taklim yang tidak bisa ditinggalkan, jadi saya izin.”⁸³

Hasil wawancara dengan ibu Sriyana Anggota Majelis Taklim Syahidul

Ikhlas mengatakan:

“Saya hadir dipengajian majelis taklim ini alhamdulillah sering hadir, ada waktu kegiatan pengajian yang saya tidak bisa hadir paling satu kali dalam sebulan karena urusan lain yang saya tidak bisa tinggalkan.”⁸⁴

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan kaum ibu mengikuti pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas dapat dikatakan cukup aktif, disisi lain mungkin ada kegiatan diluar pengajian yang mungkin tidak bisa ditinggalkan, jadi kalau memang mereka tidak bisa mengikuti kegiatan pengajian penuh satu bulan, misalnya mereka menghadiri pengajian dalam satu bulan hanya tiga kali, itu bisa dikatakan hal yang wajar, karena ada kesibukan lain diluar kegiatan pengajian majelis taklim.

c. Materi Pengajian

⁸² Supartiningsih, *Wawancara*, Tanggal 9 Agustus 2019

⁸³ Nurhayati, *Wawancara*, Tanggal 10 Agustus 2019

⁸⁴ Sriyana, *Wawancara*, Tanggal 10 Agustus 2019

Berikut adalah jadwal materi dan pemateri (da'i) dalam kegiatan pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas:⁸⁵

Guru Pembimbing	Materi
KUA Curup Selatan	Fiqih
Bapak Sutikno	Akhlak
Bapak Iden Abdul Rahman	Tauhid
Bapak Agusten	Al-Qur'an-Tajwid

Pada dasarnya materi pengajian hanyalah al-Qur'an dan as-Sunnah. Al-Qur'an merupakan sumber utamanya. Ia merupakan materi pokok yang harus disampaikan melalui pengajian dengan bahasa yang dimengerti masyarakat (luas). Sumber kedua sebagai materi pengajian setelah al-Qur'an adalah as-Sunnah, yaitu segala sesuatu yang menyangkut perbuatan Nabi Muhammad Saw baik dalam ucapannya, tingkah lakunya ataupun sikapnya.

Jadwal dan da'i yang mengisi materi disetiap pertemuan sudah ditetapkan jadwal disetiap minggu pertemuannya. Pengajian rutin yang dilakukan oleh kaum ibu di majelis taklim Syahidul Ikhlas merupakan upaya membentuk pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam yakni menjauhi apa yang dilarang-Nya dan menjalankan apa yang diperintahkan-Nya. Jadwal Materi dan Pemateri (da'i) dalam kegiatan pengajian Majelis Taklim Sudah dijadwalkan setiap minggu pertemuannya.

⁸⁵ Dokumentasi *Majelis Taklim Syahidul Ikhlas Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan*

d. Metode dan Keaktifan Dalam Proses Interaksi Antara Jama'ah Pengajian dengan Da'i

Dalam pelaksanaan pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas, metode yang diterapkan dari segi cara adalah metode modern, metode pengajian^{modern} merupakan cara penyampaian materi pengajian dengan sistem tanya jawab dan diskusi yang sifatnya dialogis serta dua arah. Dari segi penyampaian adalah metode secara langsung, pengajian yang dilaksanakan dengan cara tatap muka antara da'i dan jama'ah pengajian. Selanjutnya istilah keaktifan dalam proses interaksi yang dimaksud dalam uraian ini berkaitan erat dengan persoalan metode yang diterapkan dalam pengajian, yakni dalam penyampaian materi pengajian.

Dalam pengajian yang menerapkan metode modern ini jamaah peserta pengajian dimungkinkan menjadi subyek yang aktif dalam proses interaksi pengajian. Dengan demikian, istilah keaktifan dalam proses interaksi pengajian yang dimaksud dalam uraian ini berarti keaktifan dalam proses interaksi tanya jawab dengan pengisi materi pengajian atau Da'i ketika kegiatan pengajian sedang berlangsung. Dari hasil wawancara kepada Ibu Sumiati Ketua Majelis Taklim Syahidul Ikhlas:

“Kita ada diberi kesempatan bertanya. Ibu-ibu yang lain juga ada yang bertanya. Saya bertanya kalau ada yang belum paham, ibu-ibu yang lain juga bertanya masalah yang mereka belum paham.”⁸⁶

⁸⁶ Sumiati, *Wawancara*, Tanggal 6 Agustus 2019

Hasil wawancara dengan ibu Supartiningsih Bendahara Majelis Taklim

Syahidul Ikhlas:

“Kita ada diberi kesempatan bertanya, saya juga ada bertanya kalau ada yang kurang faham tentang materi yang disampaikan. Kaum ibu yang lain juga ada yang bertanya kalau ada yang kurang jelas dari materi pengajian yang disampaikan. Saya juga sering bertanya kalau ada yang kurang mengerti tentang materi yang disampaikan”⁸⁷

Hasil Wawancara dengan ibu Jupe Anggota Majelis Taklim Syahidul

Ikhlas:

“Saya juga ada bertanya kalau ada yang ingin saya tanyakan, ada juga pertanyaan yang ingin saya tanya sudah ditanyakan oleh ibu yang lain. Bertanya kalau memang ada yang kurang paham itu penting dari pada ada yang tidak jelas dengan materi yang disampaikan.”⁸⁸

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa kaum ibu yang bertanya dalam kesempatan pengajian jika ada materi yang kurang paham atau belum jelas yang disampaikan. Jadi keaktifan dalam proses interaksi pengajian dapat dikatakan cukup baik. Metode dakwah modern yang disampaikan dalam setiap kegiatan pengajian yang merupakan cara penyampaian materi dengan adanya sesi tanya jawab jika ada yang ingin ditanyakan oleh jama'ah kaum ibu tentang materi yang kurang paham atau belum jelas bagi kaum ibu Majelis Taklim Syahidul Ikhlas.

⁸⁷ Supartiningsih, *Wawancara*, Tanggal 9 Agustus 2019

⁸⁸ Jupe, *Wawancara*, Tanggal 10 Agustus 2019

C.Motivasi Kaum Ibu Mengikuti Pengajian

Sudah dijelaskan bahwa motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku atau perbuatannya untuk mencapai suatu tujuan, Agama berperan sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas karena perbuatan yang dilakukan dilatarbelakangi oleh keyakinan agama. Sedangkan pengajian adalah suatu bentuk kegiatan keagamaan yang mengajarkan ilmu agama Islam kepada kelompok orang dalam masyarakat Islam. Dengan demikian, motivasi mengikuti pengajian dapat dipahami sebagai dorongan dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku atau perbuatannya untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang mengajarkan ilmu agama Islam kepada sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut adalah faktor-faktor yang menjadi motivasi kaum ibu dalam mengikuti pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas:

1. Waktu Pelaksanaan Pengajian

Waktu pelaksanaan kegiatan pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas yang dilaksanakan satu minggu sekali pada hari Jum'at pukul 13.10 WIB adalah faktor yang memotivasi kaum Ibu yang aktif dalam mengikuti kegiatan pengajian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Arbi Wakil Majelis Taklim Syahidul Ikhlas:

“Kegiatan pengajian kan hari Jum'at cuma satu minggu sekali, jadi waktu kegiatan pengajian tidak mengganggu waktu aktifitas saya diluar kegiatan

pengajian, kecuali ada urusan yang memang tidak bisa ditinggalkan pas dengan waktu kegiatan pengajian.”⁸⁹

Hasil wawancara dengan ibu Sriyana Anggota Majelis Taklim Syahidul Ikhlas mengatakan:

“Waktu kegiatan pengajiannya satu minggu sekali, jadi tidak ada masalah rutin mengikuti pengajian majelis taklim dan tidak mengganggu kegiatan saya yang lain untuk ikut dan hadir dikegiatan pengajian.”⁹⁰

Dari hasil wawancara diatas, waktu pengajian yang dilaksanakan satu minggu sekali pada hari Jum’at tidak ada masalah dan tidak mengganggu waktu diluar kegiatan pengajian. Kaum ibu yang aktif hadir mengikuti kegiatan pengajian rata-rata selalu hadir dikegiatan pengajian kecuali memang ada kegiatan diluar waktu pengajian yang tidak bisa ditinggalkan. Disetiap kegiatan pengajian rutin pada Jum’at siang, jumlah anggota kaum ibu yang hadir berkisar 30-40 orang. Kecuali ada momen-momen tertentu seperti peringatan Maulid Nabi, Isra’ Mi’raj, Nuzulul Qur’an, dan momen tertentu lainnya, jumlah anggota yang menghadiri pengajian biasanya diatas 40 orang. Meskipun demikian, secara umum dapat dikatakan tingkat keaktifan kaum ibu yang menghadiri kegiatan pengajian cukup aktif, meskipun disetiap pertemuan anggota yang hadir hanya sekitar 30-40 orang anggota yang memang aktif hadir di pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas.

⁸⁹ Arbi, *Wawancara*, Tanggal 9 Agustus 2019

⁹⁰ Sriyana, *Wawancara*, Tanggal 10 Agustus 2019

2. Da'i

Da'i yang mengisi materi pengajian diisi oleh Sutikno mengisi materi akhlak, Iden Abdul Rahman mengisi materi tauhid, Agusten dan Dilupa mengisi materi al-Qur'an-Tajwid, dan dari KUA Curup Selatan adalah Suryono dan Kadir mengisi materi fiqih. Da'i yang mengisi materi kegiatan pengajian adalah salah satu faktor yang memotivasi kaum ibu mengikuti pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sumiati Ketua Majelis Taklim Syahidul Ikhlas:

“Ustadz yang mengisi materinya itu memang asalnya dari Kelurahan Tempel Rejo, jadi kami jama'ah kaum ibu sudah kenal dan akrab juga. Penyampaian materinya juga mudah untuk kami pahami, dan pertanyaan yang dijawab oleh ustadznya dengan bahasa yang kami mengerti.”⁹¹

Hasil wawancara dengan ibu Kasi'ah Anggota Majelis Taklim Syahidul Ikhlas:

“Ustadz yang mengisi materi dalam menyampaikan materinya mudah kami terima dengan bahasa yang mudah kami mengerti dan ada juga diselingi humor yang membuat kami yang hadir bisa nyaman dalam menerima materi yang disampaikan.”⁹²

Hasil wawancara dengan Ibu Supartiningsih Bendahara Majelis Taklim Syahidul Ikhlas :

“Ustadz yang menyampaikan materinya berasal dari Kelurahan Tempel Rejo jadi kami sudah tahu dan kenal dengan ustadznya. Selanjutnya Ustadznya juga sudah sering mengisi ceramah diacara-acara dan hari besar Islam, dan ada selingan humornya dalam mengisi materi.”⁹³

⁹¹ Sumiati, *Wawancara*, Tanggal 6 Agustus 2019

⁹² Kasi'ah, *Wawancara*, Tanggal 7 Agustus 2019

⁹³ Supartiningsih, *Wawancara*, Tanggal 9 Agustus 2019

Berdasarkan hasil wawancara diatas, faktor da'i dalam memotivasi kaum ibu mengikuti pengajian karena da'i yang mengisi materi pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas berasal dari Kelurahan Tempel Rejo sehingga jama'ah Kaum Ibu sudah kenal dan akrab dengan da'i pengisi materi pengajian, da'i dalam menyampaikan materinya juga dapat diterima dengan mudah dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh jama'ah dan diselingi humor yang membuat kaum ibu anggota majelis taklim merasa nyaman dengan materi yang disampaikan da'i. Hal tersebut merupakan salah satu karakteristik da'i dalam menyampaikan materi dengan menyesuaikan kemampuan anggota kaum ibu dan dapat dipahami oleh jama'ah Majelis Taklim Syahidul Ikhlas.

3. Materi

Materi pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas meliputi masalah Fiqih, Akidah akhlak, Tauhid, al-Qur'an dan Tajwid. Masalah-masalah ini merupakan aspek-aspek ajaran Islam yang materi-materi tersebut tidak jauh berbeda dengan pendidikan agama yang ada disekolah-sekolah atau madrasah, dengan kata lain materi atau isi pengajian majelis taklim mengacu pada ajaran agama Islam. Kemudian ada sesi tanya jawab (diskusi) antara pengajar dan jama'ah kaum ibu yang ada di Majelis Taklim Syahidul Ikhlas, dalam Majelis Taklim Syahidul Ikhlas ini juga mengutamakan kegiatan baca al-Qur'an dan Tajwidnya. Faktor materi dalam Pengajian majelis taklim yang memotivasi kaum ibu mengikuti pengajian berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sumiati Ketua Majelis Taklim Syahidul Ikhlas:

“Materi pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas ada beberapa macam pokok pembahasan yang dibahas di setiap pertemuan, seperti akidah akhlak, tauhid, hukum-hukum dan kewajiban umat Islam, tauhid, yang memang sangat penting dan dibutuhkan bagi kami.”⁹⁴

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Nurhayati dan Ibu Jupe Anggota Majelis Taklim Syahidul Ikhlas menyatakan bahwa materi dalam pengajian sangat penting untuk difahami, dibutuhkan, disetiap pertemuannya selalu menarik dan bermanfaat bagi mereka. Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati Anggota Majelis Taklim Syahidul Ikhlas:

“Materi dimajelis taklim semuanya penting, seperti belajar mengaji dengan materi al-Qur’an dan tajwid, akidah akhlak, fikih semua materinya tidak jauh berbeda dengan pelajaran-pelajaran disekolah dan pengetahuan tentang agama Islam sangat kami butuhkan.”⁹⁵

hasil wawancara dengan ibu Jupe Anggota Majelis Taklim Syahidul Ikhlas:

“Materi yang disampaikan ustadz dalam pengajian majelis taklim sangat penting dan perlu untuk difahami, seperti masalah agama, kewajiban umat Islam, larangan-larangan dalam agama, pendidikan Islam, mendidik anak, dan lainnya. Disetiap pertemuannya selalu menarik dan bermanfaat bagi kami.”⁹⁶

Berdasarkan keterangan diatas, bahwa kaum ibu yang termotivasi dengan materi pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas karena sangat penting dan dibutuhkan bagi kaum ibu, materi yang disampaikan memberi pengaruh positif bagi kaum ibu dan materi pengajian majelis taklim memberikan pengetahuan baru tentang agama Islam yang dibutuhkan untuk kaum ibu. Materi pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqih,

⁹⁴ Sumiati, *Wawancara*, Tanggal 6 Agustus 2019

⁹⁵ Nurhayati, *Wawancara*, Tanggal 10 Agustus 2019

⁹⁶ Jupe, *Wawancara*, Tanggal 10 Agustus 2019

akidah akhlak, tauhid dan al-Qur'an tajwid merupakan pengetahuan untuk bekal kehidupan didunia dan akhirat. Jadi dengan adanya materi dalam kegiatan majelis taklim akan sangat membantu proses pengembangan pengetahuan agama Islam dan ketaqwaan, serta iman yang kuat bagi kaum ibu Majelis Taklim Syahidul Ikhlas.

4. Menambah Pengetahuan Agama dan Silaturahmi

Mengenai maksud dan tujuan mengikuti pengajian, motivasi kaum ibu mengikuti pengajian mempunyai pernyataan yang seragam dalam maksud dan tujuannya mengikuti pengajian adalah untuk menambah pengetahuan agama dan bersilaturahmi antar sesama. Dari hasil wawancara dengan ibu Sumiati Ketua pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas:

“Saya dan kaum ibu majelis Taklim mengikuti pengajian tentunya untuk menambah ilmu agama yang kami merasa belajar tentang pengetahuan agama Islam itu wajib hukumnya dan juga mempererat silaturahmi.”⁹⁷

Hasil dari wawancara dengan ibu Arbi selaku wakil Majelis Taklim Syahidul Ikhlas, menyatakan:

“Saya ikut pengajian untuk menambah pengetahuan agama, kalau sering ikut pengajian kan sedikit-sedikit pengetahuan dan pengalaman akan menjadi banyak, dengan bersama-sama ikut pengajian kami bisa mempererat silaturahmi dengan tetangga yang lain.”⁹⁸

Pernyataan yang seragam juga disampaikan oleh kaum ibu yang lain tentang motivasi mereka mengikuti pengajian majelis taklim untuk menambah pengetahuan agama dan bersilaturahmi. Jawaban serupa atas pertanyaan yang

⁹⁷Sumiati, *Wawancara*, Tanggal 6 Agustus 2019

⁹⁸Arbi, *Wawancara*, Tanggal 9 Agustus 2019

sama disampaikan oleh ibu Supartiningsih selaku bendahara majelis taklim, menyatakan:

”Saya ingin menambah pengalaman dan pengetahuan agama, karena belajar ilmu agama Islam itu wajib bagi setiap muslim, dan bersilahturahmi antar sesama”⁹⁹

Hasil wawancara dengan ibu Kasi’ah Anggota Majelis Taklim Syahidul

Ikhlas:

“Saya ikut pengajian majelis taklim awalnya diajak dan banyak kaum ibu yang mengikuti, jadi saya juga ikut pengajian. Kalau tujuan saya ikut pengajian adalah untuk belajar tentang pengetahuan agama Islam, tentang beribadah, belajar al-Qur’an tajwid, yang saya rasa masih perlu untuk belajar lagi di kegiatan pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas.”¹⁰⁰

Hasil Wawancara dengan ibu Sriyana Anggota Majelis Taklim Syahidul

Ikhlas Mengatakan:

“Mengikuti pengajian Majelis Taklim untuk menambah dan mengamalkan ilmu agama dan supaya mempererat silahturahmi dengan ibu-ibu yang lain dan lebih mudah berkomunikasi tanpa harus datang kerumahnya, jadi dengan adanya Majelis Taklim ini lebih mudah bertemu.”¹⁰¹

Sementara itu, ibu Nurhayati dan ibu Jupe Anggota Majelis Taklim Syahidul Ikhlas menyampaikan motivasinya mengikuti pengajian ada hubungannya dengan masalah pendidikan anaknya, yakni ingin memperoleh pengetahuan agama lewat pengajian untuk mendidik anak dan menjadi istri yang soleha. Dia mengungkapkan hal ini sebagai berikut:

”Sebagai seorang ibu, saya ingin mendidik anak-anak saya dengan baik, jadi saya ingin mengikuti pengajian untuk menambah ilmu agama Islam untuk

⁹⁹Supartiningsih, *Wawancara*, Tanggal 9 Agustus 2019

¹⁰⁰Kasi’ah, *Wawancara*, Tanggal 7 Agustus 2019

¹⁰¹Sriyana, *Wawancara*, Tanggal 10 Agustus 2019

menjadi ibu yang dapat mendidik anak-anak saya dengan baik dan menjadi istri yang soleha”.¹⁰²

Wawancara dengan Ibu Jupe Anggota Majelis Taklim Syahidul Ikhlas

Mengatakan:

“Saya ingin menambah ilmu pengetahuan agama Islam dan silaturahmi dengan ibu-ibu yang lain, sebagai seorang ibu tentunya saya ingin mendidik anak saya dengan benar dari ilmu yang saya dapatkan agar tidak salah dalam pergaulannya”.¹⁰³

Dari hasil wawancara diatas tujuan kaum ibu mengikuti pengajian adalah untuk menambah atau meningkatkan pengetahuan agama, bersilaturahmi antar sesama dan menjadi ibu yang baik dalam mendidik anak dan menjadi istri yang soleha, demikian pula dengan anggota pengajian majelis taklim yang lain memberikan jawaban yang serupa ketika ditanya maksud dan tujuan mereka mengikuti pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas.

Dengan demikian faktor tumbuhnya motivasi kaum ibu mengikuti pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas adalah karena didorong oleh keinginan untuk memuaskan rasa ingin tahu tentang agama dari kegiatan pengajian majelis taklim dan bersilaturahmi yang merupakan fungsi dari majelis taklim.

D.Motivasi beragama Kaum Ibu Setelah Mengikuti Pengajian

Motivasi beragama disini adalah manfaat dan sejauh mana ketaatan ibadah kaum ibu setelah mengikuti pengajian Majelis Syahidul Ikhlas, pernyataan dari jama'ah kaum ibu bisa dikatakan seragam setelah mengikuti

¹⁰² Nurhayati, *Wawancara*, Tanggal 10 Agustus 2019

¹⁰³ Jupe, *Wawancara*, Tanggal 10 Agustus 2019

pengajian majelis taklim. Dari hasil wawancara dengan ibu Sumiati Ketua Majelis Taklim menyatakan ketaatan ibadah setelah mengikuti pengajian majelis taklim adalah sebagai berikut:

“Ketaatan ibadah kaum ibu khususnya saya sendiri menjadi lebih taat dan rajin, karena dari materi pengajian kami belajar tentang pengetahuan agama, menjadi tahu isi makna didalam al-Qur’an, dan pengetahuan ibadah yang lainnya.”¹⁰⁴

Hasil wawancara dengan ibu Arbi Wakil Majelis Taklim Syahidul Ikhlas mengatakan:

“Dengan mengikuti kegiatan pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas, ketaatan ibadah saya Alhamdulillah menjadi lebih baik dan lebih giat lagi setelah mendapat pengetahuan baru dari kegiatan majelis taklim dan materi yang disampaikan membuat saya ingin terus meningkatkan ketaatan ibadah yang lebih baik lagi.”¹⁰⁵

Hasil wawancara dengan ibu Supartiningsih Bendahara Majelis Taklim Syahidul Ikhlas mengatakan:

“Kegiatan dan materi dipengajian majelis taklim tentunya sangat bermanfaat dan menambah ketaatan ibadah saya, al-Qur’an tajwid juga menambah pengetahuan untuk kandungan isi dalam al-Qur’an dan bukan hanya sebatas membacanya saja tapi juga mengerti isi dari kandungan didalam al-Qur’an.”¹⁰⁶

Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati Anggota Majelis Taklim Syahidul Ikhlas mengatakan:

“Ketaatan ibadah saya lebih baik setelah mengikuti pengajian, yang tadinya saya sholatnya hanya melakukan yang wajib saja, sekarang yang sunnah juga saya kerjakan, yang sebelumnya saya hanya sholat dirumah,

¹⁰⁴ Sumiati, *Wawancara*, Tanggal 6 Agustus 2019

¹⁰⁵ Arbi, *Wawancara*, Tanggal 9 Agustus 2019

¹⁰⁶ Supartiningsih, *Wawancara*, Tanggal 9 Agustus 2019

sekarang mau mengikuti shallat jamaah di masjid, banyak ilmu agama yang saya dapatkan dari pengajian majelis taklim.”¹⁰⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Kasi’ah Anggota Majelis Taklim Syahidul Ikhlas, mengatakan:

“Alhamdulillah, ibadah saya dan kaum ibu lainnya menjadi lebih taat lagi, pengetahuan agama yang saya dapatkan dari pengajian majelis taklim saya mejadi banyak belajar dan beribadah dengan lebih baik lagi.”¹⁰⁸

Hasil wawancara dengan ibu Sriyana Anggota Majelis Taklim Syahidul Ikhlas, Mengatakan:

“Manfaat yang saya dapatkan setelah mengikuti pengajian ada banyak sekali, yang sebelumnya ibadah yg dikerjakan yang wajib saja sekarang yang sunnah juga saya kerjakan, yang sebelumnya jarang membaca al-Qur’an sekarang jadi lebih sering dan memahami isi kandungan al-Qur’an, banyak manfaatnya setelah saya ikut pengajian. Setelah ikut pengajian saya jadi lebih banyak tahu tentang ajaran Islam, lebih rajin bersedekah, mendidik anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ibadah saya pun jadi lebih rajin”¹⁰⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Jupe Anggota Majelis Taklim Syahidul Ikhlas, Mengatakan:

“Ketaatan Ibadah saya jadi lebih taat dan baik, jadi lebih sabar kalau dalam menghadapi masalah, lebih mudah dalam mendidik anak tanpa paksaan dan kasih sayang. Alhamdulillah manfaat yang didapat setelah ikut pengajian sangat banyak dan bermanfaat.”¹¹⁰

Dari keterangan dan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi beragama kaum ibu setelah mengikuti pengajian Majelis Taklim Syahidul ikhlas termasuk kedalam motivasi beragama yang tinggi karena mengikuti kegiatan pengajian dengan kesadaran sendiri untuk memperoleh

¹⁰⁷ Nurhayati, *Wawancara*, Tanggal 10 Agustus 2019

¹⁰⁸ Kasi’ah, *Wawancara*, Tanggal 7 Agustus 2019

¹⁰⁹ Sriyana, *Wawancara*, Tanggal 10 Agustus 2019

¹¹⁰ Jupe, *Wawancara*, Tanggal 10 Agustus 2019

pengetahuan agama Islam, mengamalkannya, dan menjadikan kegiatan pengajian sebagai ibadah dan silaturahmi yang merupakan fungsi dari majelis taklim, sebagai tempat pendidikan agama Islam dan sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi, serta manfaatnya juga dirasakan setelah mengikuti pengajian majelis taklim menjadi lebih taat dalam beribadah dan lebih banyak pengetahuan tentang agama Islam.

BAB V

PENTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses demi proses penelitian, berdasarkan pembahasan dan analisis atas data hasil penelitian yang berjudul “Motivasi Kaum Ibu Mengikuti Pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas Di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan” maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Motivasi kaum ibu dalam mengikuti pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan adalah ingin menambah ilmu pengetahuan agama Islam, menjadi istri yang soleha dan ibu dalam mendidik anak, dan silaturahmi antar sesama.
2. Faktor yang memotivasi kaum ibu mengikuti pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas diantaranya waktu pelaksanaan pengajian, da'i, dan materi pengajian.
3. Motivasi beragama kaum ibu setelah mengikuti pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas adalah motivasi beragama yang tinggi karena kaum ibu yang mengikuti pengajian dengan kesadaran diri sendiri, menambah ketaatan ibadah kaum ibu setelah mengikuti kegiatan pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas, dan memperoleh pengetahuan ilmu agama Islam untuk kehidupan didunia dan akhirat.

B. Saran

Saran yang ada merupakan masukan yang sifatnya membangun dan dari sejumlah temuan yang diperoleh dalam penelitian terhadap Motivasi kaum Ibu Mengikuti Pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan, saran penulis sebagai berikut:

1. Untuk kaum anggota pengajian yang lain agar terus mengikuti kegiatan pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas agar lebih banyak mendapat ilmu pengetahuan agama Islam.
2. Kepada pemerintah setempat dan lembaga-lembaga yang ada agar ikut berpartisipasi dalam memberikan perhatian dan dorongan kepada masyarakat terutama kaum ibu akan pentingnya mengikuti kegiatan pengajian seperti di Majelis Taklim Syahidul Ikhlas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rasyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997)
- QS. An-Nahl/125
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakata: Raja Grafindo, 1996)
- Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2013)
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992)
- Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990)
- Slamet Sentosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2003)
- Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997)
- Rafy Sapuri, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009)
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu pengantar: Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenata Media, 2004)
- Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004)
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2003)
- Taufiq Muhammad Izzanuddin, *Psikologi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006)
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)
- Faizah, Lalu Muhsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006)
- Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012)

- Nico Syakur, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988)
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997)
- H. Asep Mahyuddin, Agus Ahmad Syafi'i, *Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002)
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985)
- Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Muhammad Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Non Formal*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1976)
- Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994)
- Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012)
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Rajawali Press: 2012)
- Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya: 2013)
- Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000)
- M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana: 2009)
- Hasbullah, *Kapita Selektra Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996)
- Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009)
- Departemen Agama RI, *Ensiklopedia Islam Jilid II*, (Direktorat Jenderal Pembinaan PPSP Perguruan Tinggi Agama/IAIN, Jakarta:1993)
- Zayadi Hamzah, *Metodologi Penelitian*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2004)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Dedy Mulyana, *Komunikasi dan Ilmu Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 329
- Mathew B. Miles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992)
- Handari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990)
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998)

PEDOMAN WAWANCARA

Motivasi Kaum Ibu Mengikuti Pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan

1. Kapan waktu kegiatan pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas?
2. Bagaimana keaktifan kaum ibu menghadiri kegiatan pengajian Majelis Taklim Syhidul Ikhlas?
3. Apa saja materi dalam kegiatan Majelis Taklim Syahidul Ikhlas?
4. Siapa saja pemateri (da'i) dalam kegiatan pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas?
5. Apa saja motivasi ibu mengikuti pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas?
6. Bagaimana ketaatan ibadah ibu setelah mengikuti pengajian Taklim Syahidul Ikhlas?

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR 074/2019/PP/04/04/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diterahi tugas tersebut.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup,
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup,
 4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
 5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 134/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor R.11/VI/5447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup,
- Memperhatikan** :
- Usulan dari Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam tanggal 21 Januari 2019 Tentang Permohonan SK Pembimbing.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** :
1. Menunjuk Saudara
Drs. Komar Rizki Susanto, M.Pd.I 19690916 1993 1 002
 2. Anrial S. Suci, MA
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa
- Kedua** :
- Nama : Rian Fehri Syahidra
Nim : 15521029
Judul Skripsi : Motivasi Kaum Ibu Mengikuti Pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan
- Ketiga** :
- Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 3 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi.
- Keempat** :
- Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan.
- Kelima** :
- Kepada masing-masing pembimbing, diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Keenam** :
- Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Ketujuh** :
- Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 30 April 2019



- Tembusan :**
1. Bendahara IAIN Curup;
 2. Kabubag AKA FUAD IAIN Curup;
 3. Dosen Pembimbing I dan II;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN CURUP SELATAN
KELURAHAN TEMPEL REJO
Jl. Menwa No. 2 (Kode Pos 3914)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 076 / 113 / 518 3 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Lurah Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong, menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Rian Febri SyahPutra
Tempat/ Tanggal Lahir : Curup / 26 Februari 1995
Pekerjaan : Mahasiswa
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Sidomulyo No. 21 RT. 13 RW. 04 Tempel Rejo Curup Selatan

Diterangkan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian skripsi yang berjudul "Motivasi Kaum Ibu Mengikuti Pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas Di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan" dari tanggal 05 Agustus s/d 30 Oktober 2019 Kelurahan Tempel Rejo.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Tempel Rejo
Pada Tanggal : 13 Agustus 2019



RAPOLIS, SE
19640523 198902 1 001



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Risa Febri Syahputra
 MAHASISWA : Prodi KPI Jurusan Bahasa
 NIM : 14521029
 PEMBIMBING I : Drs. Kemas Reti Susanto, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Rendi, S.Pd., M.A.
 JUDUL SKRIPSI : Melayani Kaur. Jhu. Mengikuti Pengajian Majelis Taklim Syahid. Jhuok Di Kelurahan Rempel. Gajo Kecamatan Curye Selatan

- Kartu konsultasi ini harap di bawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I dan pembimbing 2;
- Disarankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkoreksi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk memperbaiki Skripsi sebelum di ujikan di hadapan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Risa Febri Syahputra
 MAHASISWA : Prodi KPI Jurusan Bahasa
 NIM : 14521029
 PEMBIMBING I : Drs. Kemas Reti Susanto, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Rendi, S.Pd., M.A.
 JUDUL SKRIPSI : Melayani Kaur. Jhu. Mengikuti Pengajian Majelis Taklim Syahid. Jhuok Di Kelurahan Rempel. Gajo Kecamatan Curye Selatan

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dipertahankan untuk ujian skripsi LAIN CUKUP.

Pembimbing I Pembimbing II

[Signature]

[Signature]

Drs. Kemas Reti Susanto, M.Pd. NIP. 590916109510001
Rendi, S.Pd., M.A. NIP. 14521029

No	Tanggal	Mahasiswa yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Pembimbing II
1	23-01-19	Bab II : Motivasi Tinjauan tentang Motivasi Berprestasi		
2	20-02-19	Praktik Bab I. Praktis Motivasi Pengaruh		
3	09-03-19	Ruang Bab II : apa saja yang menjadi sumber semangat Di Featitas vi.		
4	18-08-19	Kc. bab II		
5	12-08-19 10-08-19	Revisi Bab II : Faktor Motivasi,		
6	11-08-19 11-08-19	Revisi Bab II : Definisi nama perubah M.T.		
7	12-08-19 12-08-19	Revisi Analisis Faktor motivasi		
8	13-08-19 13-08-19	Acc Pembimbing II		

No	Tanggal	Mahasiswa yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Pembimbing II
1	24-01-19	Praktis motivasi Praktis, Sub I		
2	21-02-19	Praktis motivasi Coba. balok. Prati.		
3	10-03-19	Praktis motivasi Prati. Prati.		
4	28-03-19	Bab I. II. Prati. Prati. Prati.		
5	13-08-19 11-08-19	Prati. Prati. Prati. Prati. Prati.		
6	18-08-19 12-08-19	Prati. Prati. Prati. Prati. Prati.		
7	14-08-19	Acc Prati		
8				

DOKUMENTASI



Dokumentasi Masjid Syahidul Ikhlas

JADWAL PENGAJIAN MT-SYAHIDUL IKHLAS
KEL. TEMPEL REA. PES. CIRANG SELATAN

RIKLAH MARET 2019

NO	GURU PEMBIMBING	MATERI
SATU	KUA CIRANG SELATAN	FIGH
DUA	H. GUTHAN S. M. MARS	AKHLAK
TIGA	IDEN ARNI RAHMANN. S.PW	TAUHID
EMPAT	AGUSTEN S. M. MBI	ALQURAN-TAHMID
LIMA	PENGURUS MT	

PEPE MAJLIS TAKLIM
T.A. 2019
...SIMPATI



BUKU ABSEN

NO	NAMA	KEHADIRAN	KEHADIRAN
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

Dokumentasi Jadwal Pengajian dan Absen Majelis Taklim Syahidul Ikhlas Tahun 2019



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Arbi, Ibu Sumiati, dan Ibu Supartiningsih
9 Agustus 2019



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Sumiati
6 Agustus 2019



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Kasi'ah
7 Agustus 2019



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Nurhayati
10 Agustus 2019



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Sriyana
10 Agustus 2019



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Jupe
10 Agustus 2019



Dokumentasi Kegiatan Pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas dengan Pemateri Bapak Dilupa